

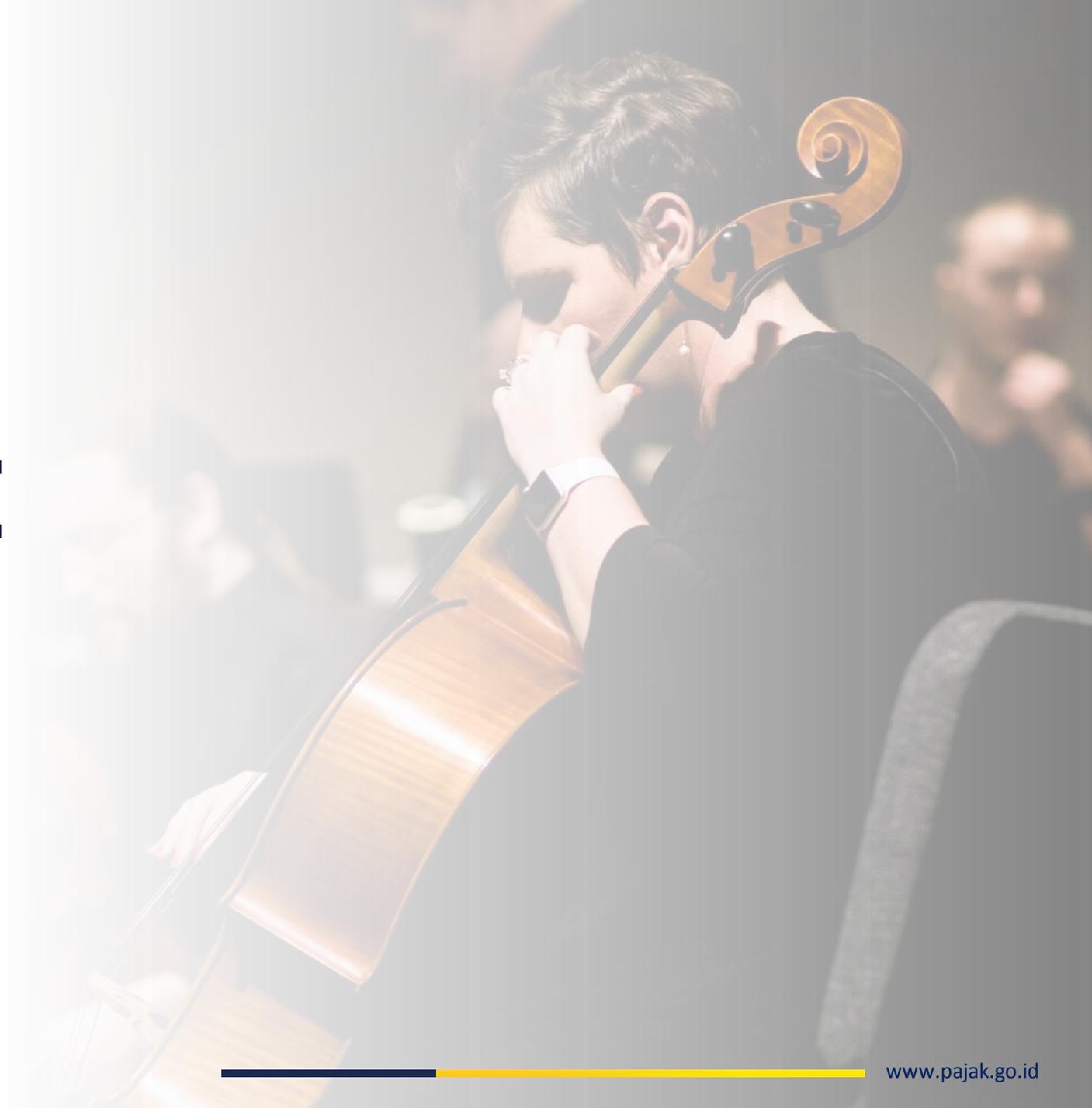


UNDANG-UNDANG

# HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

DIREKTORAT P2HUMAS 2021



# Sistematika

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

2

<b>BAB I</b>	<b>ASAS, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP</b> (Pasal 1)	<b>BAB VI</b>	<b>PAJAK KARBON</b> (Pasal 13)
<b>BAB II</b>	<b>KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN</b> (Pasal 2)	<b>BAB VII</b>	<b>CUKAI</b> (Pasal 14)
<b>BAB III</b>	<b>PAJAK PENGHASILAN</b> (Pasal 3)	<b>BAB VIII</b>	<b>PERALIHAN</b> (Pasal 15)
<b>BAB IV</b>	<b>PAJAK PERTAMBAHAN NILAI</b> (Pasal 4)	<b>BAB IX</b>	<b>PENUTUP</b> (Pasal 16-19)
<b>BAB V</b>	<b>PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA WP</b> (Pasal 5-12)		

# BAB I

# ASAS, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

## 1. Asas

- a. Keadilan
- b. Kesederhanaan
- c. Efisiensi
- d. Kepastian hukum
- e. Kemanfaatan
- f. Kepentingan nasional

## 2. Tujuan

- a. Meningkatkan pertumbuhan dan mendukung percepatan pemulihan perekonomian
- b. Mengoptimalkan penerimaan negara
- c. Mewujudkan sistem perpajakan yang berkeadilan dan berkepastian hukum
- d. Melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak
- e. meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak

## 3. Ruang Lingkup dan Pemberlakuan

- a. Perubahan UU PPh → berlaku **tahun pajak 2022**
- b. Perubahan UU PPN → berlaku mulai **1 April 2022**
- c. Perubahan UU KUP → berlaku mulai **tanggal diundangkan**
- d. Program Pengungkapan Sukarela → berlaku **1 Januari s.d. 30 Juni 2022**
- e. Pajak Karbon → mulai berlaku **1 April 2022**
- f. Perubahan UU Cukai → berlaku mulai **tanggal diundangkan**

## BAB II

# KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

## PENGGUNAAN NIK SEBAGAI NPWP ORANG PRIBADI

Untuk **mengintegrasikan basis data kependudukan** dengan sistem administrasi perpajakan dan **mempermudah WP orang pribadi** melaksanakan pemenuhan kewajiban hak dan kewajiban perpajakan

# BESARAN SANKSI

## PADA SAAT PEMERIKSAAN DAN SANKSI DALAM UPAYA HUKUM

a. **Sanksi pemeriksaan** dan WP tidak menyampaikan SPT/membuat pembukuan

Uraian	KUP lama	UU HPP
PPh kurang dibayar	50%	<b>Sanksi bunga per bulan → suku bunga acuan + uplift factor 20% (maks. 24 bulan)</b>
PPh kurang dipotong	100%	<b>Sanksi bunga per bulan → suku bunga acuan + uplift factor 20% (maks. 24 bulan)</b>
PPh dipotong tetapi tidak disetor	100%	<b>75%</b>
PPN & PPnBM kurang dibayar	100%	<b>75%</b>

b. **Sanksi setelah upaya hukum** namun keputusan keberatan/pengadilan menguatkan ketetapan DJP

Uraian	KUP lama	UU HPP
Keberatan	50%	<b>30%</b>
Banding	100%	<b>60%</b>
Peninjauan Kembali	-	<b>60%</b>

## KUASA WAJIB PAJAK

Kuasa Wajib Pajak dapat dilakukan **oleh siapapun, sepanjang memenuhi persyaratan kompetensi menguasai bidang perpajakan. Pengecualian syarat diberikan jika kuasa yang ditunjuk merupakan suami, istri, atau keluarga sedarah/semenda 2 (dua) derajat**

# PENEGAKAN HUKUM PIDANA PAJAK

DENGAN MENGEDEPANKAN PEMULIHAN KERUGIAN PENDAPATAN NEGARA

- a. **Menambah wewenang Penyidik Pajak** untuk melakukan pemblokiran dan/atau penyitaan aset sebagai jaminan pemulihan kerugian pada pendapatan negara.
  
- b. **Hingga tahap persidangan, WP diberikan kesempatan untuk mengembalikan kerugian pada pendapatan negara** dengan membayar pokok pajak dan sanksi, sebagai pertimbangan untuk dituntut tanpa penjatuhan pidana penjara (*ultimum remedium*)

## **BAB III**

# **PAJAK PENGHASILAN**

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

## PAJAK ATAS NATURA DAN/ATAU KENIKAMATAN

Pemberian natura dan/atau kenikmatan kepada pegawai **dapat dibiayakan oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi pegawai.**

Natura tertentu **bukan merupakan penghasilan bagi penerima:**

- a. Penyediaan **makan/minum, bahan makanan/minuman** bagi seluruh pegawai
- b. Natura **di daerah tertentu**
- c. Natura karena **keharusan pekerjaan**, contoh: alat keselamatan kerja atau seragam
- d. Natura yang bersumber dari **APBN/APBD/APBDes**
- e. Natura dengan **jenis dan batasan tertentu.**

## TARIF PPh ORANG PRIBADI

**Perubahan tarif dan *bracket*** Pajak Penghasilan orang pribadi, agar lebih mencerminkan keadilan.

Lapisan Tarif	UU PPh		UU HPP	
	Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif	Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif
I	0 - Rp <b>50</b> juta	5%	0 - Rp <b>60</b> juta	5%
II	>Rp <b>50</b> - 250 juta	15%	> <b>Rp60</b> - 250 juta	15%
III	>Rp250 - 500 juta	25%	>Rp250 - 500 juta	25%
IV	> <b>Rp500</b> juta	30%	> <b>Rp500</b> juta - 5 miliar	30%
V			> <b>Rp5</b> miliar	<b>35%</b>

## TARIF PPh BADAN

**Tarif PPh badan ditetapkan tetap menjadi 22%**, yang berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

UU PPh (Perppu 1/2020 jo. UU 2/2020)		UU HPP	
Tahun Pajak	Tarif	Tahun Pajak	Tarif
Tahun 2020 dan 2021	22%		
Tahun 2022	20%	<b>Tahun 2022 dst.</b>	<b>22%</b>

## BAB IV

# PAJAK PERTAMBAHAN NILAI

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

## PENGECUALIAN OBJEK PPN DAN FASILITAS PPN

15

- a. **Pengurangan atas pengecualian dan fasilitas PPN** agar lebih mencerminkan keadilan dan tepat sasaran, namun dengan tetap menjaga kepentingan masyarakat dan dunia usaha.
- b. **Barang kebutuhan pokok, jasa kesehatan, jasa pendidikan, jasa pelayanan sosial, dan beberapa jenis jasa lainnya,** diberikan fasilitas pembebasan PPN sehingga masyarakat berpenghasilan menengah dan kecil sama sekali tidak akan terbebani kenaikan harga karena perubahan UU PPN.

# TARIF PPN SERTA KEMUDAHAN DAN KESEDERHANAAN PPN

## Tarif Umum

UU PPN		UU HPP	
Tarif	Berlaku	Tarif	Berlaku
10%	s.d. Maret 2022	<b>11%</b>	Mulai 1 April 2022
		<b>12%</b>	Paling lambat diberlakukan 1 Januari 2025

## Tarif Khusus

Untuk kemudahan dalam pemungutan PPN, atas jenis barang/jasa tertentu atau sektor usaha tertentu diterapkan tarif PPN 'final' misalnya 1%, 2% atau 3% dari peredaran usaha, yang diatur dengan PMK.

## BAB V

# PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA WAJIB PAJAK

UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan

# PPS

1. Pemberian kesempatan kepada Wajib Pajak untuk **melaporkan atau mengungkapkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi secara sukarela** melalui:
  - 1) Pembayaran Pajak Penghasilan berdasarkan pengungkapan harta yang tidak atau belum sepenuhnya dilaporkan oleh peserta program Pengampunan Pajak; dan
  - 2) pembayaran Pajak Penghasilan berdasarkan pengungkapan harta yang belum dilaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan orang pribadi Tahun Pajak 2020.
2. **Program dilaksanakan selama 6 bulan** (1 Januari 2022 s.d. 30 Juni 2022)

# PPS

## 3. Terdiri dari 2 kebijakan:

Keterangan	Kebijakan I	Kebijakan II
<b>Subyek</b>	WP OP dan Badan peserta TA	WP OP
<b>Basis Aset</b>	Aset per 31 Desember 2015 <b>yang belum diungkap saat TA</b>	Aset perolehan 2016- <b>2020</b> yang belum dilaporkan dalam SPT Tahunan <b>2020</b>
<b>Tarif PPh Final</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>11%</b> untuk deklarasi LN</li> <li>• <b>8%</b> untuk aset LN repatriasi dan aset DN</li> <li>• <b>6%</b> untuk aset LN repatriasi dan aset DN, <b>yang diinvestasikan</b> dalam SBN/hilirisasi/<i>renewable energy</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>18%</b> untuk deklarasi LN</li> <li>• <b>14%</b> untuk aset LN repatriasi dan aset DN</li> <li>• <b>12%</b> untuk aset LN repatriasi dan aset DN, <b>yang diinvestasikan</b> dalam SBN/hilirisasi/<i>renewable energy</i></li> </ul>

**PAJAK KUAT**  
**INDONESIA**  **MAJU**



**Terima kasih**  
*Pajak Kita, Untuk Kita*

